



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



Pembuatan Paket Agrowisata Di Desa Wisata Sanda, Tabanan

MOH AGUS SUTIARSO¹, I NYOMAN ARTO SUPRAPTO², UTIK KUNTARIATI³

¹Manajemen Pariwisata

²Pariwisata

³Manajemen Perhotelan

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

agussutiarso63@gmail.com¹, artopraph@gmail.com², utik.kuntariati@ipb-intl.ac.id³

KATA KUNCI

agrowisata;
desa wisata;
Pokdarwis;
pengembangan
pariwisata perdesaan;
pendampingan
masyarakat

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 13/12/2025
Revisi : 01/01/2026
Disetujui : 18/01/2026

KEYWORD

agrotourism;
village tourism;
tourism awareness
group (Pokdarwis);
rural tourism
development;
community
engagement

ARTICLE HISTORY

Accepted : 13/12/2025
Revision : 01/01/2026
Approved : 01/01/2026
Published : 18/01/2026

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sanda, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, dengan mitra sasaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sanda. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya keterampilan anggota Pokdarwis dalam merancang produk wisata perdesaan berbasis agrowisata, lemahnya sinergi dan koordinasi antara Pokdarwis dan kelompok masyarakat lainnya di Desa Sanda, serta terbatasnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan pengembangan kepariwisataan desa. Sebagai upaya pemecahan masalah, program ini menerapkan pendekatan pendampingan partisipatif melalui kegiatan perancangan paket agrowisata, penyusunan bahan interpretasi kegiatan agrowisata, serta penguatan koordinasi dan kerja sama lintas kelompok masyarakat guna mendukung pengembangan produk wisata desa. Hasil kegiatan menunjukkan beberapa capaian utama, yaitu: (1) tersusunnya paket agrowisata yang mencakup trekking usaha tani, telusur sungai dan sawah, serta atraksi membajak sawah; (2) meningkatnya sarana promosi melalui pengembangan konten yang secara spesifik mengangkat potensi agrowisata Desa Sanda; dan (3) dirumuskannya model kelembagaan terintegrasi sebagai dasar pengembangan agrowisata berkelanjutan. Program pengabdian ini memperoleh respons positif dan antusias dari masyarakat Desa Sanda, serta memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi untuk pengembangan desa wisata berbasis agrowisata.

ABSTRACT

This community service program was implemented in Sanda Village, Pupuan District, Tabanan Regency, Bali Province, with the Sanda Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) as the partner. The main problems faced by the partner included limited capacity of Pokdarwis members in developing rural tourism products based on agrotourism, weak synergy and coordination between Pokdarwis and other community groups in Sanda Village, and minimal involvement of local stakeholders in supporting and guiding village tourism development. To address these issues, the program employed a participatory mentoring approach focusing on the development of agrotourism packages, the preparation of interpretive materials for agrotourism activities, and the strengthening of coordination and collaboration among community groups to support sustainable tourism product development. The results of the program indicate several key outcomes: (1) the establishment of agrotourism packages, including agricultural trekking, river and rice field exploration, and traditional plowing attractions; (2) improved promotional facilities through the development of targeted agrotourism-based content; and (3) the

* Penulis Korespondensi : agussutiarso63@gmail.com (Moh Agus Sutiarso)

Diterbitkan oleh : Yayasan Kajian Riset Dan Pengembangan Radisi

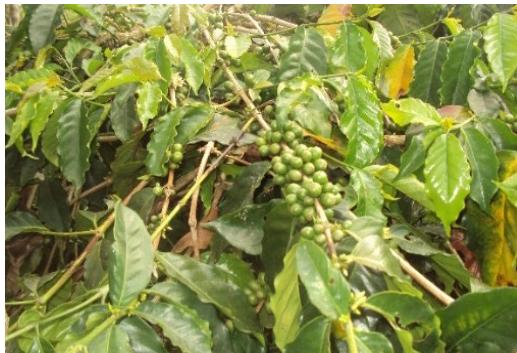
formulation of an integrated institutional model to support agrotourism development. The program received positive responses and strong enthusiasm from the local community, and its sustainability is highly anticipated for the continued development of agrotourism-based village tourism.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki oleh Desa Sanda untuk pengembangan destinasi agrowisata adalah berupa keanekaragaman usaha tani yang terdiri dari perkebunan kopi, kelapa, kakao, cengkeh dan keindahan alamnya yang dihiasi persawahan berundak berlatar belakang pegunungan. Selain itu desa Sanda juga memiliki hutan lindung. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat diyakini akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan petani, berupa peluang kerja dan berusaha masyarakat. Sebagai salah satu upaya



pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pengembangan agrowisata di desa Sanda memerlukan dukungan dan upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Wisatawan yang berkunjung ke desa Sanda sebagian besar adalah wisatawan lokal dan domestik, namun belum tercatat dengan baik. Keindahan hamparan sawah berundak, menjadi alasan wisatawan berhenti untuk beristirahat makan siang atau sekedar minum kopi di warung yang ada di desa Sanda.



Gambar 1
Potensi growisata di Desa Sanda

Di desa Sanda juga telah dibangun Taman Teknologi Pertanian (Agro Tekno Park/ATP) yang didanai dari APBN dan diresmikan pada 2016 silam. Namun keberadaan ATP yang megah ini sampai

sekarang belum difungsikan secara optimal. Masyarakat desa Sanda berharap untuk dilibatkan dengan keberadaan ATP tersebut, misalnya sebagai showroom produk UKM.



Gambar 2
Keberadaan Agro Tekno Park (ATP) di Desa Sanda

Pengembangan desa wisata Sanda masih mencari pola dan model yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pokdarwis desa Sanda terbentuk pada 2018 lalu, juga masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pihak terkait dan kompeten agar pengembangan pariwisata di desa Sanda ini berjalan sesuai harapan dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutiarso dan Suprapto (2021) yang merekomendasikan bahwa dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama Pemerintah dan kalangan perguruan tinggi dalam bentuk pendampingan dan fasilitasi untuk pengembangan agrowisata yang berbasis masyarakat, karena penentu keberhasilannya tergantung dari komitmen dan kapasitas masyarakat yang terlibat.

Rencana kerja Pokdarwis desa Sanda belum berjalan dengan baik, demikian pula dalam tata kelolanya. Masih dibutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pihak yang berkompeten untuk dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, dan terbangunnya kerjasama dengan kelompok masyarakat lainnya.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap proses pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sangat disarankan (Pitana, 1999). Untuk itu peran serta seluruh masyarakat dan kelompok masyarakat di Desa Sanda sangat diperlukan. Keberadaan lembaga/kelompok masyarakat di desa Sanda seperti kelompok PKK dan Kelompok Karang Taruna sebagai pendukung pengembangan agrowisata masih perlu ditingkatkan.

Dari paparan secara global kondisi eksisting yang dijumpai di desa Sanda tersebut, maka secara eksplisit dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di desa Sanda adalah: 1) Kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh Pokdarwis untuk mengelola pariwisata perdesaan; 2) Belum adanya paket agrowisata yang terintegrasi; 3) Belum adanya materi interpretasi dan konten untuk promosi di media sosial terkait agrowisata di desa Sanda.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola destinasi wisata di desa wisata Sanda, dan untuk meningkatkan kualitas dan keanekaragaman produk wisata berupa paket wisata pilihan dan produk UKM sebagai penunjang wisata di Desa Sanda.

Diharapkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini potensi agrowisata dapat dikelola dengan baik sekaligus dapat memanfaatkan ATP yang telah terbangun sebagai showroom agrowisata untuk kesejahteraan seluruh masyarakat desa Sanda.

B. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata desa Sanda adalah dengan memberikan pendampingan kepada kelompok sadar wisata dalam bentuk pendampingan penyusunan bahan interpretasi wisata, serta pendampingan penyusunan paket wisata unggulan dalam rangka mengoptimalkan pengembangan pariwisata di desa Sanda yang berbasis Agrowisata.

Tabel 1
Bentuk Kegiatan

Permasalahan	Solusi	Bentuk Kegiatan	Indikator
Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengelola potensi wisata desa	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pengetahuan & keterampilan tatakelola wisata desa - Meningkatkan kemampuan memandu wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan tatakelola desa wisata (administrasi, atraksi wisata, kelembagaan) 	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya kelengkapan administrasi dan model integrasi kelembagaan yang ada di desa Sanda
Belum adanya paket wisata unggulan yang	Membuat paket wisata unggulan yang	Pendampingan memandu wisata	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya pokja pemandu wisata
		Pendampingan pembuatan paket	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya paket agrowisata unggulan

ditawarkan kepada wisatawan	melibatkan seluruh potensi wisata di desa Sanda	wisata unggulan (agrowisata), branding, pembuatan sarana promosi online	Adanya brand (logo) -Adanya tools online (FB, IG, Youtube)
------------------------------------	---	---	---

Pada pendampingan ini, mitra sasaran akan diberi pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan pariwisata perdesaan berupa pembuatan paket-paket wisata pilihan, teknik memandu, dan pembuatan konten agrowisata di media sosial). Pada kegiatan pendampingan ini, mitra juga diharapkan menghasilkan bahan interpretasi Agrowisata yang ada di Desa Sanda, serta terbentuknya model/pola kerjasama antara kelompok masyarakat lainnya yang ada di desa Sanda (UKM, Kelompok Petani, Kelompok Seni Budaya, PKK) dalam rangka mengoptimalkan pengembangan kepariwisataan di desa Sanda yang terintegrasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Paket Agrowisata

Sebagai kelengkapan dalam mengelola Desa Wisata Sanda, telah dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sanda pada 2018 yang anggotanya sebagian besar adalah para pelaku

pariwisata yang tinggal di Desa Sanda dan memiliki antusias untuk membangun kepariwisataannya dengan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Melalui kegiatan pendampingan ini, telah dilakukan koordinasi dalam bentuk pilihan paket wisata bagi para pengunjung, dan disepakati untuk dilakukan pencatatan administrasi, baik dari data kunjungan maupun pendapatan dari penjualan paket wisata yang ditawarkan. Pada program pengabdian masyarakat ini, telah dibuat beberapa paket wisata unggulan di Desa Wisata Sanda yang berbasis Agrowisata yaitu:

- 1) **Paket Wisata Trekking “Usaha Tani”**, yaitu dimulai dari Sanda Agro Tekno Park, melihat usaha tani rakyat seperti peternakan kambing, kebun kopi, kebun coklat, kebun ubi Sanda, peternakan sapi Bali, berakhir di daerah persawahan dengan pemandangan hamparan persawahan dan pegunungan yang asri.



Gambar 3
Wisata Trekking Usaha Tani di Desa Wisata Sanda

- 2) **Paket Wisata Treking “Telusur Sungai dan Sawah”**, yaitu dimulai dari Kantor Desa Sanda, melewati kebun coklat, menyusuri pematang sawah, menyusuri sungai untuk menuju pancoran suci di tepian sungai, kemudian melakukan aktivitas melukat atau sekadar



membasuh muka, dan berakhir di Warung Bucu untuk istirahat minum kopi khas Sanda dengan ditemani ubi rebus Sanda yang manis.



Gambar 4
Paket Wisata Telusur Sungai dan Sawah di Desa Wisata Sanda

- 3) **Paket Wisata Membajak Sawah**, atraksi membajak sawah, edukasi subak, kemudian

mengunjungi peternakan lebah madu Trigona (kele).



Gambar 5
Paket wisata Membajak Sawah di Desa Wisata Sanda

Peningkatan Promosi

Promosi dan pemasaran adalah aspek penting dalam pengelolaan pariwisata agar produk wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan sampai kepada sasaran dan dapat menarik pengunjung. Sarana promosi utama yang

dilakukan dalam pengabdian ini adalah secara online yaitu dengan memanfaatkan media sosial.

Atas inisiatif para anggota Pokdarwis yang diserahkan mengelola atraksi wisata yang ada di desa wisata Sanda, telah dibuat media promosi melalui Instagram (desawisatasanda). Tayangan video di Youtube juga sudah ada, yang merupakan

kreasi dari berbagai pihak yang pernah berkunjung dan melakukan kegiatan di desa Sanda. Promosi di media sosial tersebut perlu ditambah dengan konten-konten yang spesifik menawarkan paket-paket agrowisata, sehingga masih dibutuhkan peningkatan dalam pembuatan konten terkait agrowisata di desa wisata Sanda.

Penguatan Tata Kelola Terpadu

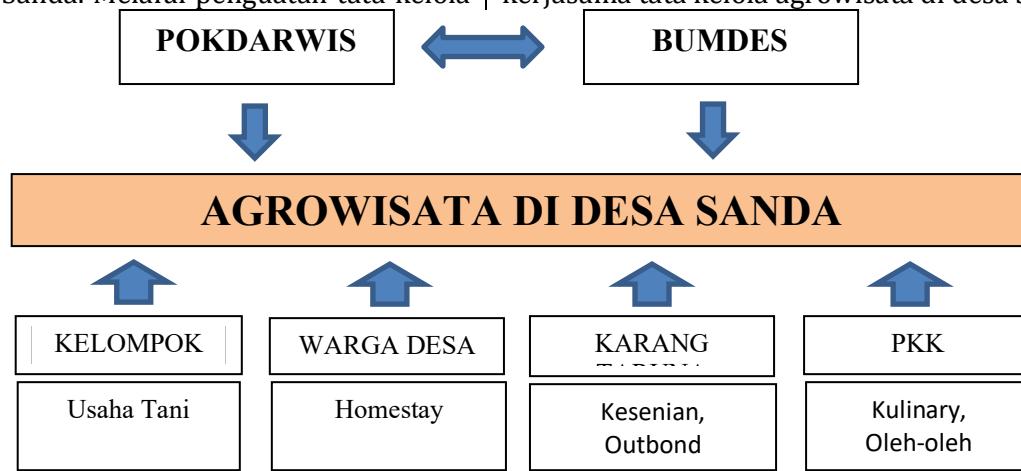
Di desa Sanda telah terbentuk lembaga-lembaga tradisional yang menghimpun anggota masyarakatnya dalam kesamaan kegiatan atau mata pencahariannya, seperti Kelompok Subak (untuk tanaman padi), Subak Abian (untuk tanaman kopi dan Kakao/Coklat), Kelompok Peternak Kambing, Kelompok Peternak Sapi, dan Kelompok Pembudidaya Lebah Trigona. Kelompok bersama ini oleh para petani diyakini memperlancar kegiatan pembangunan pertanian, karena dengan kebersamaan tersebut akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Penguatan tata kelola desa wisata dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan potensi usaha tani di desa Sanda. Melalui penguatan tata kelola

desa wisata ini pengembangan wilayah desa Sanda tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian secara murni, tetapi berkembang ke arah penyajian kegiatan wisata yang berbasis pertanian.

Pemerintah kabupaten Tabanan melalui Surat Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/309/03/HK & HAM/2018 telah menetapkan desa Sanda sebagai Desa Wisata. Berdasarkan SK Bupati Tabanan ini di Desa Sanda membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai bentuk kelembagaan masyarakat yang menjadi unsur penggerak untuk turut mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan pariwisata di desa Sanda.

Optimalisasi kapasitas komunitas menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan agrowisata di desa Sanda. Untuk itu kerjasama antar kelembagaan masyarakat yang ada di desa Sanda sangat diperlukan. Proses kerjasama komunitas ini akan dapat meningkatkan modal sosial dengan cara meningkatkan dan memperkuat relasi dengan membangun kepercayaan dan mengakui kepentingan bersama. Berikut adalah model kerjasama tata kelola agrowisata di desa Sanda.



Gambar 6
Model Integrasi Kelembagaan untuk Pengembangan Agrowisata di Desa Sanda

D. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sanda dalam rangka membangun Desa Wisata Berbasis Agrowisata, telah dicanangkan paket-paket wisata pilihan untuk para wisatawan yang berkunjung di desa wisata Sanda. Masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program pengabdian ini, dan tetap berharap mendapat pendampingan dari pihak yang berkompeten, khususnya dalam pengelolaan kepariwisataan di Desa Sanda. Ciri khusus yang mengusung Agrowisata sangat

diperlukan untuk membedakan keistimewaan dari desa-desa wisata yang ada.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Sanda ini telah memberikan tonggak untuk pengembangan pariwisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat, dan masyarakat mengharapkan adanya keberlanjutan dari program yang telah dicanangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Almayda, M. (2017). Place Branding in Tourism: A Review of Theoretical Approach and

- Management Practices. Tourism & Management Studies. 13(4). Pp: 10-19. (available at <https://dialnet.unirioja.es>)
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. (2016). Pendampingan Desa - Modul Pelatihan Pratugas Pendamping Lokal Desa. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata RI. (2019). Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta.
- Pantiyasa, I.W. (2019). Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju Smart

Eco-Tourism di Desa Paksebali, Klungkung, Bali. Jurnal Kajian Bali. Vol. 9 No. 1. Halaman 165-188.

Pitana, I.G. (1999). Pelangi Pariwisata Bali - Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisataan Bali di Penghujung Abad. Denpasar: Penerbit BP.

Sutiarso, M.A. (2018). Kriteria Pengembangan Desa Pelaga Sebagai Destinasi Agro Park di Kabupaten Badung. DwijenAgro. Vol. 8 No.2. Halaman 220-225.

Sutiarso, MA., NA Suprapto. (2021). Potensi Usaha Tani dan Modal Sosial Petani untuk Pengembangan Agrowisata di Desa Sanda, Pupuan-Tabanan. Media Bina Ilmiah 16 (1). 5969-5976.